

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

2.1.1.1 Pengertian *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) berdasarkan lampiran (Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.14/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, 2017) adalah rasio yang mengukur kemampuan modal perbankan dalam mengantisipasi kerugian yang mungkin dihasilkan oleh aktiva perbankan yang mengandung risiko. Berdasarkan lampiran Surat Edaran No.6/23/DPNP tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, 2004 dijelaskan bahwa batas terendah CAR yaitu kisaran 8%. Sebuah perbankan yang memiliki CAR dibawah 8% diidentifikasi bahwa kekuatan modal bank tersebut tidak cukup kuat untuk menanggung risiko kerugian yang mungkin disebabkan oleh aktiva perbankan yang mengandung risiko. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* sebuah perbankan maka semakin baik juga kekuatan modal perbankan tersebut dalam mengantisipasi kerugian yang mungkin terjadi (Fitriaty, 2022).

Peran CAR dalam manajemen risiko sangatlah penting, karena rasio CAR menjadi indikator utama stabilitas dan kesehatan perbankan. Bank Indonesia melalui (Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, 2012), menetapkan bahwa bank wajib menjaga CAR minimal 8% sebagai standar minimum untuk menjaga keamanan dan kepercayaan masyarakat. Semakin tinggi CAR, semakin baik kemampuan bank

dalam menghadapi risiko kerugian di masa depan. Dengan kata lain, CAR merupakan indikator yang sangat penting bagi perbankan yang mana CAR ini menunjukkan tingkat keamanan keuangan bank tersebut dan juga menunjukkan kemampuan bank dalam menghadapi risiko kerugian yang mungkin akan terjadi (N. S. Putri & Widjaja, 2022).

Pada penelitian (Alifedri & Firmansyah, 2023) menjelaskan bahwa *Capital Adequacy ratio* (CAR) adalah aspek penting dalam pengembangan perbankan dan sebagai langkah antisipasi terhadap risiko kerugian. CAR menunjukkan sejauh mana permodalan yang dimiliki oleh bank mampu menanggung risiko operasional. Menurut (Sabir & Husain, 2022), perbandingan antara modal bank dengan Aktiva Tertimbang menurut Risiko (ATMR). Hal ini menunjukkan seberapa kegiatan usahanya.

2.1.1.2 Cara Menghitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR yang tinggi sangat membantu dalam mengubah fungsi dan kewajaran bank dalam mempertanggungjawabkan risiko yang ditimbulkan, semakin rendah CAR yang dimiliki bank maka semakin sedikit modal yang dimilikinya, ada pun sebaliknya apabila CAR suatu bank tinggi maka tingkat kecukupan modal juga tinggi. Adapun cara menghitung CAR sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} 100\%$$

Keterangan:

1. Modal
2. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

ATMR merupakan risiko yang berasal dari modal yang digunakan untuk berinvestasi pada aktiva berisiko. ATMR merupakan faktor yang membagi modal, sedangkan modal adalah faktor yang dibagi oleh ATMR. Hal ini akan menghasilkan pengukuran kemampuan modal dalam menanggung risiko dari aktiva tersebut. ATMR ini terdiri dari Aktiva yang terdapat pada neraca dan aktiva yang bersifat administratif (Kurniasari & Zunaidi, 2022).

Berdasarkan (Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, 2004), semakin besar tingkat CAR berarti semakin sehat bank tersebut. Sehingga CAR dapat digunakan sebagai alat pengukur kinerja keuangan suatu bank. Berikut tabel peringkat kesehatan CAR:

Tabel 2. 1
Peringkat Kesehatan CAR

No	Rasio	Predikat	Peringkat
1	$CAR > 11\%$	Sangat Sehat	1
2	$9,5\% < CAR \leq 11\%$	Sehat	2
3	$8\% < CAR \leq 9,5\%$	Cukup Sehat	3
4	$6,5 < CAR \leq 8\%$	Kurang Sehat	4
5	$CAR \leq 6,5\%$	Tidak Sehat	5

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011

2.1.2 Non-Performing Loan (NPL)

2.1.2.1 Pengertian Non-Performing Loan (NPL)

Non-Performing Loan (NPL) berdasarkan (Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.14/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, 2017), NPL adalah rasio yang menggambarkan jumlah kredit yang bermasalah atau kredit macet yang berpotensi tidak dapat ditagih. Berdasarkan (Surat Edaran No.6/23/DPNP Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Umum, 2004), dijelaskan bahwa nilai maksimum dari *Non-Performing Loan* (NPL) suatu perbankan yang berada di atas angka 5% diidentifikasi bahwa kredit dari perbankan tersebut memiliki kualitas yang tidak baik (Fitriaty, 2022).

Semakin besar nilai NPL suatu bank maka semakin besar pula jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang harus disediakan oleh perbankan sehingga berpotensi mengurangi pendapatan. NPL ialah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga risiko kegagalan pembayaran kredit oleh nasabahnya, yang mana bank akan mengalami kekurangan dana untuk melanjutkan operasionalnya, karena bank harus mencadangkan dana yang cukup besar untuk menutupi kredit macet tersebut. Tingginya utang yang tidak dapat ditagih dalam NPL, mengakibatkan bank tidak memperoleh keuntungan dari pemberian kredit (Fitriaty, 2022). Pada penelitian (Kasmir, 2021), pengertian NPL adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh dua unsur yaitu dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran.

Non-Performing Loan (NPL) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas aset kredit perbankan yang mana mencerminkan tingkat risiko kredit sebuah bank. Berdasarkan (Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/ 15 /PBI/2012 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, 2012), NPL dikategorisasikan ke dalam beberapa klasifikasi berdasarkan tingkat kolektibilitasnya, yaitu kredit lancar, kredit dalam perhatian khusus, kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Dampak dari pada NPL terhadap kinerja bank sangatlah signifikan dan multidimensional, ketika NPL meningkat, bank harus

menghadapi risiko penurunan pendapatan bunga, peningkatan cadangan kerugian penurunan nilai, dan berpotensi kerugian keuangan (Putri & Widjaja, 2022).

2.1.2.2 Cara Menghitung *Non-Performing Loan* (NPL)

Cara menghitung *Non-Performing Loan* perbankan dengan mengikuti pengukuran yang dilakukan oleh (N. S. Putri & Widjaja, 2022) adapun rumus NPL sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Diberikan}} 100\%$$

2.1.3 Risiko Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Risiko Keuangan

Definisi resiko keuangan menurut John C. Hull dalam karyanya "*Options, Futures, and Other Derivatives*" edisi kesepuluh yang diterbitkan pada tahun 2007, mengemukakan pandangannya tentang resiko keuangan sebagai potensi kerugian finansial yang timbul dari fluktuasi nilai pasar. Menurut Prasanna Chandra dalam bukunya "*Financial Management: Theory and Practice*" edisi ketujuh tahun 2011, menyatakan perspektif yang lebih lanjut mengenai sifat dan cakupan risiko keuangan. Menurutnya menekankan bahwa risiko keuangan sebagai kemungkinan terjadinya kerugian keuangan yang muncul dari ketidakpastian dalam proses pengambilan keputusan (Gai et al., 2024).

Pemahaman resiko keuangan menurut Hull, tidak hanya cukup mengidentifikasi risiko, tetapi juga penting untuk mengukur dan memitigasinya. Para pelaku pasar perlu memiliki metode analisis yang kuat untuk mengevaluasi tingkat risiko yang terlibat dalam portofolio investasi. Dalam konteks ini, Hull mencermati tiga jenis risiko utama, yaitu risiko pasar, risiko kredit, dan risiko

operasional. Risiko pasar berkaitan dengan fluktuasi harga aset, risiko kredit terkait dengan ketidakmampuan pihak lain untuk memenuhi kewajiban keuangan, sementara risiko operasional melibatkan gangguan dalam proses operasional yang dapat menyebabkan kerugian (Gai et al., 2024).

2.1.3.2 Komponen-komponen Risiko Keuangan

Komponen-komponen risiko keuangan mencakup berbagai aspek yang dapat mempengaruhi nilai dan kesehatan keuangan suatu entitas. Berikut adalah beberapa komponen utama risiko keuangan:

1. **Risiko Pasar:** Risiko pasar ialah potensi kerugian akibat perubahan nilai pasar dari aset keuangan seperti saham, obligasi, atau mata uang asing. Risiko pasar ini timbul karena beberapa faktor, yaitu: perubahan suku bunga, fluktuasi harga saham, perubahan nilai tukar, dan volatilitas harga komoditas. Perubahan ini dapat menghadapi kerugian jika harga aset berubah secara tiba-tiba dan tidak memungkinkan (Gai et al., 2024).
2. **Risiko Kredit:** Risiko kredit adalah risiko kerugian akibat dari kegagalan pihak debitur untuk memenuhi kewajiban pembayaran sesuai dengan perjanjian. Risiko ini mencakup: kredit macet, default obligasi, dan ketidakmampuan mitra datang membayar utang. Manajemen risiko kredit melibatkan analisis kelayakan kredit dan pemantauan portofolio kredit secara berkala (Gai et al., 2024).
3. **Risiko Likuiditas:** Risiko likuiditas muncul ketika entitas tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya karena kekurangan kas dan aset likuid (Gai et al., 2024). Ada dua jenis risiko likuiditas, yaitu:

- a. Risiko Likuiditas Pasar: kesulitan menjual aset dengan cepat tanpa penurunan harga signifikan.
- b. Risiko Likuiditas Pendanaan: ketidakmampuan mendapatkan dana untuk memenuhi kewajiban saat jatuh tempo.

Manajemen risiko likuiditas memerlukan pengelolaan arus kas yang ketat dan cadangan kas yang memadai (Gai et al., 2024).

- 4. Risiko Investasi: Risiko investasi berkaitan dengan kemungkinan hasil investasi tidak sesuai harapan. Risiko ini disebabkan beberapa faktor: volatilitas pasar, kesalahan dalam alokasi aset, dan faktor ekonomi dan politik. Diversifikasi portofolio dan analisis menyeluruh atas potensi imbal hasil dan risiko merupakan strategi umum untuk mengelola risiko ini (Gai et al., 2024).
- 5. Risiko Bisnis: Risiko bisnis adalah risiko yang melekat pada operasional dan model bisnis suatu perusahaan. Risiko ini mencakup beberapa faktor yaitu: perubahan regulasi, persaingan pasar, gangguan operasional, dan kegagalan strategis bisnis. Risiko ini dapat mempengaruhi pendapatan dan profitabilitas perusahaan secara signifikan (Gai et al., 2024).
- 6. Risiko Operasional : Risiko operasional melibatkan potensi kerugian yang disebabkan oleh kegagalan sistem internal, kesalahan manusia, atau kelemahan prosedur organisasional. Dalam konteks perbankan, risiko operasional dapat meliputi fraud, kesalahan teknologi informasi dan kelemahan kontrol manajemen (Gai et al., 2024).

Adapun jenis-jenis risiko keuangan memiliki karakteristik dan mekanisme berbeda yang memerlukan pendekatan spesifik dan pengelolaannya. Risiko kredit

merupakan risiko yang paling fundamental dalam sistem perbankan, yang terjadi ketika nasabah gagal membayar pinjamannya. Risiko ini berpotensi menyebabkan kerugian langsung bagi bank dan berdampak signifikan pada stabilitas perbankan. Risiko pasar mencakup fluktuasi aset akibat perubahan kondisi ekonomi, termasuk risiko suku bunga yang menggambarkan potensi kerugian dari perubahan imbal hasil instrumen keuangan, risiko nilai tukar yang terkait dengan pergerakan kurs mata uang, serta risiko harga komoditas yang dipengaruhi oleh dinamika pasar global (Gai et al., 2024).

2.1.3.3 Cara Menghitung Risiko Keuangan

Cara menghitung risiko keuangan dengan menggunakan Z-Score menurut (Chai et al., 2022) dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Risiko Keuangan: Strategi Untuk Menghadapi Ketidakpastian*, adapun rumus yang digunakan untuk mengukur risiko keuangan yaitu menggunakan rumus Z-Score:

$$Z - \text{Score} = \frac{(ROA + (\frac{\text{Equity}}{\text{Total Aset}}))}{\text{Standar Deviasi ROA}}$$

Adapun komponen dalam rumus Z-Score ialah:

1. *Return on Assets* (ROA)

ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. ROA dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$$

Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk memperoleh keuntungan.

2. *Equity* (Ekuitas)

Ekuitas menunjukkan besarnya hak pemilik perusahaan terhadap aset setelah dikurangi semua kewajiban. Ekuitas adalah selisih antara total aset dan total kewajiban. Dalam konteks Z-score, ekuitas menjadi indikator penting dalam mengukur tingkat solvabilitas perusahaan.

3. Total Aset

Total aset adalah keseluruhan sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan, baik dalam bentuk lancar maupun tidak lancar. Aset menjadi dasar dalam menghitung rasio keuangan seperti ROA dan leverage keuangan.

4. Standar Deviasi ROA

Standar deviasi ROA mencerminkan tingkat volatilitas laba perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi standar deviasi, semakin tidak stabil kinerja keuangan perusahaan, yang menunjukkan risiko yang lebih tinggi terhadap kebangkrutan.

Z-Score dalam konteks perbankan merupakan ukuran stabilitas yang menggabungkan profitabilitas, rasio ekuitas terhadap aset, serta volatilitas laba. Menurut (World Bank, 2024), Z-Score mencerminkan berapa banyak standar deviasi penurunan laba yang dapat ditoleransi sebelum bank mengalami kerugian modal. Oleh karena itu, tidak ada ambang batas universal yang menentukan apakah suatu nilai Z-Score tergolong aman atau berisiko. Hal ini sejalan dengan pernyataan dalam (Lelissa & Fava, 2024), yang menyebutkan bahwa, “*Z-Score is a relative measure. There is no universal threshold that defines safe or risky*”.

2.2 Penelitian Terdahulu

1. (Setiyono et al., 2023) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh CAR, NPL dan BOPO Terhadap ROA Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020". Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
2. (Putri & Widjaja, 2022) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan Deposit Ratio* (LDR), DAN *Non-Performing Loan* (NPL) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2019". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara simultan, CAR, LDR, dan NPL berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial, LDR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan CAR tidak berpengaruh signifikan.
3. (Tahu et al., 2023) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia". Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sementara itu, *Non-Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.
4. (Fitriaty, 2022) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap

Net Interest Margin Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2020”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Net Interest Margin*, sedangkan *Non-Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Net Interest Margin*.

5. (Satriandi et al., 2024) melakukan penelitian dengan judul ”Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap ROE Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2023”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE). *Non-Performing Loan* (NPL) juga berpengaruh signifikan terhadap ROE. Namun, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan hubungan yang tidak searah dengan ROE, dimana penurunan LDR tidak selalu diikuti penurunan ROE, dan sebaliknya, peningkatan LDR tidak selalu diikuti oleh penurunan ROE.
6. (Junianti et al., 2023) melakukan penelitian dengan judul ”Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Dan *Non-performing Loan* Terhadap Profitabilitas Melalui *Loan To Deposit Ratio*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap LDR perusahaan. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR perusahaan. Selain itu, CAR dan NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. LDR dan NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas melalui LDR.
7. (T. Hidayat et al., 2022) melakukan penelitian dengan judul “Peringatan Dini Tindakan Dini untuk Risiko Solvabilitas Perbankan di Era Pandemi COVID-

19: Studi Kasus Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model simulasi yang dikembangkan mampu memberikan peringatan dini terkait potensi meningkatnya risiko solvabilitas bank ketika kebijakan restrukturisasi kredit dicabut. Melalui pengujian terhadap Bank BRI dan Bank Mandiri, model menunjukkan bahwa pencabutan kebijakan restrukturisasi dapat meningkatkan risiko solvabilitas bank, seperti peningkatan rasio NPL dan penurunan CAR, yang dapat meningkatkan kemungkinan risiko kebangkrutan bank jika tidak diantisipasi.

8. (Amitasari et al., 2024) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Net Interest margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dan *Non-Performing Loan* (NPL) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”. Hasil penelitian menunjukan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.
9. (Sa’adah & Wahyuni, 2023) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh CAR, NPL, BOPO, Dan LDR Terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada Perusahaan Sub-Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Hasil penelitian menunjukan bahwa CAR, dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan BOPO dan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Empat variabel bebas yang ada dipenelitian ini secara Bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

10. (Purba, 2023) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021". Hasil menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. *Non-Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. CAR dan NPL tidak berpengaruh secara bersama sama (simultan) terhadap Harga Saham.
11. (Saputra & Angriani, 2023) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam". Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). *Loan to Deposits Ratio* (LDR) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposits Ratio* (LDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Return on Asset* (ROA).

12. (Hannah et al., 2022) melakukan penelitian dengan judul ”Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Loan*, Dan *Net Interest Margin* Terhadap *Loan To Deposit Ratio* Pada Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap LDR. NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR. NIM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR. Secara simultan, ketiga variabel (CAR, NPL, dan NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020.
13. (Innayah et al., 2023) melakukan penelitian dengan judul ” Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Risiko pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Efisiensi Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.
14. (Kurniasari & Zunaidi, 2022) melakukan penelitian dengan judul “Analisa Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return on Asset* (ROA)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel CAR dengan ROA, terdapat hubungan dalam kategori lemah atau rendah. signifikan. Sedangkan pada tabel summary diketahui bahwa R Square adalah 0,064. R Square yang dalam hal ini berarti

6,4% ROA dipengaruhi oleh CAR, sisanya 93,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang mempengaruhi ROA.

15. (Widyastuti & Aini, 2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh CAR, NPL, LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Tahun 2017-2019”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, NPL dan LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank (ROA), sedangkan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA).
16. (R. Hidayat & Wirman, 2023) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Dan *Non-Performing Financing* Terhadap Rasio Laba”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap rasio laba. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio laba. Secara simultan CAR dan NPF berpengaruh terhadap rasio laba.
17. (Sukmadewi, 2020) melakukan penelitian dengan judul “*The Effect of Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Operating-Income Ratio, Non Performing Loans, Net Interest Margin on Banking Financial Performance*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, LDR, Operational Expenditure Ratio, Operating Income, NPL, dan NIM secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.
18. (Ramadhan & Amalia, 2023) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional, *Non-Performing Loan* dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI” hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh

negatif signifikan pada rasio BOPO oleh ROA, terdapat pengaruh negatif signifikan pada rasio NPL oleh ROA, rasio LDR tidak dapat memberikan pengaruh terhadap ROA perusahaan perbankan di Indonesia.

19. (Ulpa et al., 2024) melakukan penelitian dengan judul ” Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Pengelolaan Aset Produktif Terhadap Profitabilitas: Studi Keuangan pada Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecukupan Modal dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas menunjukkan hasil yang negatif dan signifikan, Adanya pengaruh positif namun tidak signifikan dari Risiko Kredit terhadap Profitabilitas, Adanya pengaruh negatif namun tidak signifikan dari Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas, Adanya pengaruh negatif namun tidak signifikan dari Pengelolaan Aset Produktif terhadap Profitabilitas.
20. (Firmanila, 2023) melakukan penelitian dengan judul ” Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecukupan modal berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas, Risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, Efisiensi operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, Kecukupan modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, Risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, Likuiditas berpengaruh positif signifikan

terhadap profitabilitas, Likuiditas dapat memediasi kecukupan modal terhadap profitabilitas secara signifikan, Likuiditas tidak dapat memediasi pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas, dan Likuiditas tidak dapat memediasi pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas.

Tabel 2. 2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, tempat penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
1	Taufiq Andre Setiyono, Amalia Yuhanim, dan Satrio Damar Wicaksono tahun 2022, perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020	Variabel X: CAR dan NPL	Variabel Y: BOPO dan ROA	CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA	Jurnal Ekonomi dan Perbankan Vol 7, NO 2 (2022); p. 162-172, ISSN 2579-5597
2	Novianti S. Putri dan Indra Widjaja, tahun 2021, tempat pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019	Variabel X: CAR, LDR, dan NPL	Variabel Y: Profitabilitas	Secara simultan, CAR, LDR, dan NPL berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial, LDR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan CAR tidak berpengaruh signifikan.	Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan Vol. 6 No. 3/Mei 2022: 295-300
3	Gregorius Paulus Tahu, Ni Luh Gede Saputri Dewi, I Gst. Ngr Bagus	Variabel X: CAR, NPL, dan LDR	Variabel Y: profitabilitas	CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sementara itu, NPL memiliki pengaruh	JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan).

	Gunadi, tahun 2023, tempat pada perusahaan perbankan di BEI tahun 2018-2020			negatif terhadap profitabilitas.	Vol 6, No. 9, September 2023(7432-7440) eISSN: 2614-8854
4	Diah Fitriaty, tahun 2022, tempat pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020	Variabel 1 X: CAR, NPL, dan LDR	Variabel Y: NIM	<i>Capital Adequacy Ratio</i> dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Net Interest Margin</i> , sedangkan <i>Non-Performing Loan</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Net Interest Margin</i> .	<i>Accounting research Unit: ARU Journal</i> Vol. 3, No. 2, November 2022, e-ISSN: 2774-6631
5	Meiluddin Putra Satriandi, Iis Anisa Yulia, Agus Pranamulia	Variabel 1 X: CAR, NPL, dan LDR	Variabel Y: ROE	CAR berpengaruh positif terhadap ROE. NPL juga berpengaruh signifikan terhadap ROE. Namun, LDR menunjukkan hubungan yang tidak searah dengan ROE, di mana penurunan LDR tidak selalu diikuti oleh penurunan ROE.	Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi (EMT) KITA, 8(4), 2024, 1337-1347 P-ISSN: 2579-7972; Online ISSN: 2549-6204.
6	Putri Junianti, Nugroho Mardi Wibowo, Hadi Susanto, tahun 2023, tempat seluruh bank konvensional yang terdaftar	Variabel 1 X: CAR dan NPL	Variabel Y: Profitabilitas dan variabel intervening yaitu LDR	CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap LDR perusahaan. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR perusahaan. Selain itu, CAR dan NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan	Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen Vol.1, No.2 April 2023 e-ISSN: 2985-3117; p-ISSN:

	di BEI 2017-2021			terhadap profitabilitas perusahaan. LDR dan NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas melalui LDR.	2985-3249, Hal 24-36
7	Taufiq Hidayat, Dian Masyita, Sulaeman Rahman Nidar, Fauzan Ahmad dan Muhammad Adrissa Nur Syarif, pada tahun 2022, studi kasus di Indonesia	Penggunaan Z-Score sebagai indikator	Risiko Solvabilitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model simulasi yang dikembangkan mampu memberikan peringatan dini terkait potensi meningkatnya risiko solvabilitas bank ketika kebijakan restrukturisasi kredit dicabut. Melalui pengujian terhadap Bank BRI dan Bank Mandiri, model menunjukkan bahwa pencabutan kebijakan restrukturisasi dapat meningkatkan risiko solvabilitas bank, seperti peningkatan rasio NPL dan penurunan CAR, yang dapat meningkatkan kemungkinan risiko kebangkrutan bank jika tidak diantisipasi.	<i>Economies</i> 2022 , 10(1), 6; https://doi.org/10.3390/economies10010006
8	Amitasari, Komang Krishna Yogantara, Made Yudi Darmita, pada tahun 2024, perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021	Variabel X: CAR dan NPL	Variabel X: NIM Variabel Y: Profitabilitas	<i>Net Interest Margin</i> (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. <i>Non-Performing Loan</i> (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.	<i>Journal Research of Accounting</i> (JARAC) Vol. 5 No. 2 Juni 2024: 322-332 e-ISSN 2716-3148

					(media online)
9	Lailatus Sa'adah dan Sri Wahyuni, pada tahun 2023, a Perusahaan Sub-Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2022	Variabel X: CAR dan NPL	Variabel X: BOPO dan LDR Variabel Y: ROA	CAR, dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan BOPO dan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Keempat variabel bebas yang ada dipenelitian ini secara Bersama sama berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.	POPULER : Jurnal Penelitian Mahasiswa Vol.2, No.3 September 2023 e-ISSN: 2963-5306; p-ISSN: 2962-116X, Hal. 52-63
10	Yessica Sardina Purba tahun 2023 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021	Variabel X: CAR dan NPL	Variabel Y: harga saham	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. <i>Non Performing Loan</i> (NPL) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. CAR dan NPL tidak berpengaruh secara bersama sama (simultan) terhadap Harga Saham.	Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang Vol. 5 No. 1 Juli 2023 E-ISSN: 2797-8044 / P-ISSN:2656-520X, Hal 147-165
11	Agung Joni Saputra, Ria Angriani, pada tahun 2023, Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Bata	Variabel X: CAR dan NPL	Variabel X: NIM dan LDR	CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA). NPL berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA). NIM berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA). LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA). BOPO	Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol. 18, No. 1, 2023, Hal. 93-115 e-ISSN 2657-1080, p-ISSN 1858-3687

				berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA). CAR, NPL, NIM, LDR, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Return on Asset (ROA).	
12	Baby Hannah, Seniwati Sembiring, Sri Puspa Dewi, pada tahun 2022, Perbankan Konvensional Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020	Variabel X: CAR dan NPL	Variabel X: NIM Variabel Y: LDR	CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap LDR. NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR. NIM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020.	Jurnal BONANZ A, Vol.2 No.2, Agustus 2022. 57-67
13	Nurul Innayah, Achmad Fauzi, Indah Muliasari, pada tahun 2023, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia 2019-20221	Variabel X: CAR	Variabel X: NPF dan BOPO Variabel Y: ROA	Tingkat kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Risiko pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Efisiensi Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.	<i>Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance</i> p-ISSN: 2776-6179 e-ISSN: 2776-6187 Volume 3,

					No. 2, Agustus 2023
14	Ruri Kurniasari dan Arif Zuna, pada tahun 2022, pada bank BNI syariah 2011-2019	Variabel X: CAR	Variabel Y: ROA	Menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel CAR dengan ROA, terdapat hubungan dalam kategori lemah atau rendah. signifikan. Sedangkan pada tabel summary diketahui bahwa R Square adalah 0,064. R Square yang dalam hal ini berarti 6,4% ROA dipengaruhi oleh CAR, sisanya 93,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang mempengaruhi ROA.	<i>Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy</i> Volume 1, Issue 2, 20, 709-742.
15	Pricilla Febryanti dan Nur Aini pada tahun 2021, n perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017 - 2019	Variabel X: CAR dan NPL	Variabel Y: LDR Variabel profitabilitas	CAR dan LDR (LFR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank (ROA), sedangkan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA).	JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol : 12 No : 03 (1020-1027) Tahun 2021 e-ISSN: 2614 – 1930
16	Rahmat Hidayat dan Wirman pada tahun 2023, Bank BNI syariah dan Bank BRI	Variabel X: CAR dan NPL	Variabel Y: rasio laba	CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap rasio laba. NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap rasio laba.	Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 7 (No.1.),

	syahriah tahun 2011- 2019			Secara simultan CAR dan NPF berpengaruh terhadap rasio laba.	2023 (77-81)
17	Refni Sukmadewi pada tahun 2020, Bank yang terdaftar di BEI 2016-2018	Variabel X: CAR dan NPL	Variabel X: LDR, NIM dan pendapatan operasional rasio Variabel Y: performa keuangan perbankan	CAR, LDR, Operational Expenditure Ratio, Operating Income, NPL, dan NIM secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.	eCo-Buss Volume 2, Number 2, February 2020 (1-10) p-ISSN 2622-4291 e-ISSN 2622-4305
18	Muhammad Zaki Ramadhan, Diah Amalia pada tahun 2023, perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2022	Variabel X: NPL	Variabel X: BOPO dan LDR Variabel Y: Profitabilitas	terdapat pengaruh negatif signifikan pada rasio BOPO oleh ROA, terdapat pengaruh negatif signifikan pada rasio NPL oleh ROA, rasio LDR tidak dapat memberikan pengaruh terhadap ROA perusahaan perbankan di Indonesia.	<i>Journal Of Applied Managerial Accounting</i> Vol. {7}, No. {2}, {2023}, {291-302} ISSN: {2548-9917} (online version)
19	Fhirda Putriana Ulpa, Dicky Jhoansyah, Erry Sunarya pada tahun 2024, Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022	Variabel X: CAR	Variabel X: Risiko kredit, Risiko likuiditas, dan Pengelolaan aset produktif Variabel Y: Profitabilitas	Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas menunjukkan hasil yang negatif dan signifikan, Adanya pengaruh positif namun tidak signifikan dari Risiko Kredit terhadap Profitabilitas, Adanya pengaruh negatif namun tidak signifikan dari Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas, Adanya pengaruh negatif	Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah Volume 6 Nomor 11 (2024) 8147 – 8163 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

				namun tidak signifikan dari Pengelolaan Aset Produktif terhadap Profitabilitas.	
20	Fira Firmanila pada tahun 2023, Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia 2011-2020	Variabel X: CAR	Variabel X: Risiko kredit dan efisiensi operasional Variabel Y: Profitabilitas Variabel intervensi: Likuiditas	Kecukupan modal berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas, Risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, Efisiensi operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, Kecukupan modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, Risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, Likuiditas dapat memediasi kecukupan modal terhadap profitabilitas secara signifikan, Likuiditas tidak dapat memediasi pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas, dan Likuiditas tidak dapat memediasi pengaruh efisiensi operasional	<i>Indonesian Journal of Strategic Management</i> p-ISSN 2614-5391, e-ISSN 2614-2406 Vol 6, Issue 1, February 2023, hal. 13-27

terhadap
profitabilitas.

2.3 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini menganalisis mengenai hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non-Performing Loan* (NPL) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2024. *Capital Adequacy Ratio* sebagai indikator permodalan bank yang memiliki peran penting dalam memitigasi risiko keuangan. *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio yang mengukur kecukupan modal bank dalam menanggung risiko kerugian dari aset-aset berisiko. Rasio ini dihitung dengan membandingkan modal bank terhadap aset tertimbang menurut risiko. CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk menyerap potensi kerugian, sehingga meningkatkan stabilitas dan kepercayaan nasabah terhadap bank tersebut. CAR menggambarkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan kegiatan atau pengembangan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan kegiatan atau pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian yang disebabkan oleh operasional bank (Sanjaya & Badjuri, 2024).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang mengukur kecukupan modal bank dalam menanggung risiko kerugian dari penyaluran kredit dan investasi. CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk menyerap potensi kerugian, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah dan stabilitas sistem keuangan. (Kenzen & Afandy, 2023).

Bank dengan tingkat kecukupan modal yang tinggi memiliki kemampuan lebih baik dalam menghadapi potensi kerugian, memberikan perlindungan kepada nasabah, dan mendukung stabilitas operasional. Ketika bank mempunyai CAR yang tinggi, hal ini baik untuk mencegah terjadinya risiko keuangan (Pratama, 2021). Jadi secara keseluruhan, CAR mempunyai peran krusial dalam menjaga stabilitas keuangan bank dan sistem perbankan secara umum. Dengan modal yang cukup, bank dapat menghadapi berbagai risiko keuangan dengan lebih percaya diri, menjaga kepercayaan nasabah, dan memastikan keberlanjutan operasional dalam jangka panjang.

Non-Performing Loan merupakan indikator yang mencerminkan kualitas aset bank, khususnya dalam hal pengelolaan kredit. Dimana NPL yang tinggi menunjukkan kredit bermasalah yang besar, hal ini dapat menyebabkan penurunan pendapatan bunga dan meningkatkan biaya pencadangan kerugian (Ulpa et al., 2024). Ketika sebuah bank menghadapi NPL yang tinggi, hal ini akan mempengaruhi pendapatan tetapi juga meningkatkan kerentanan bank dalam menghadapi risiko keuangan. Apabila bank dengan NPL yang tinggi atau NPL yang tidak terkendali dapat mengakibatkan kondisi modal bank yang memburuk akibatnya akan mempengaruhi kecukupan modal bank.

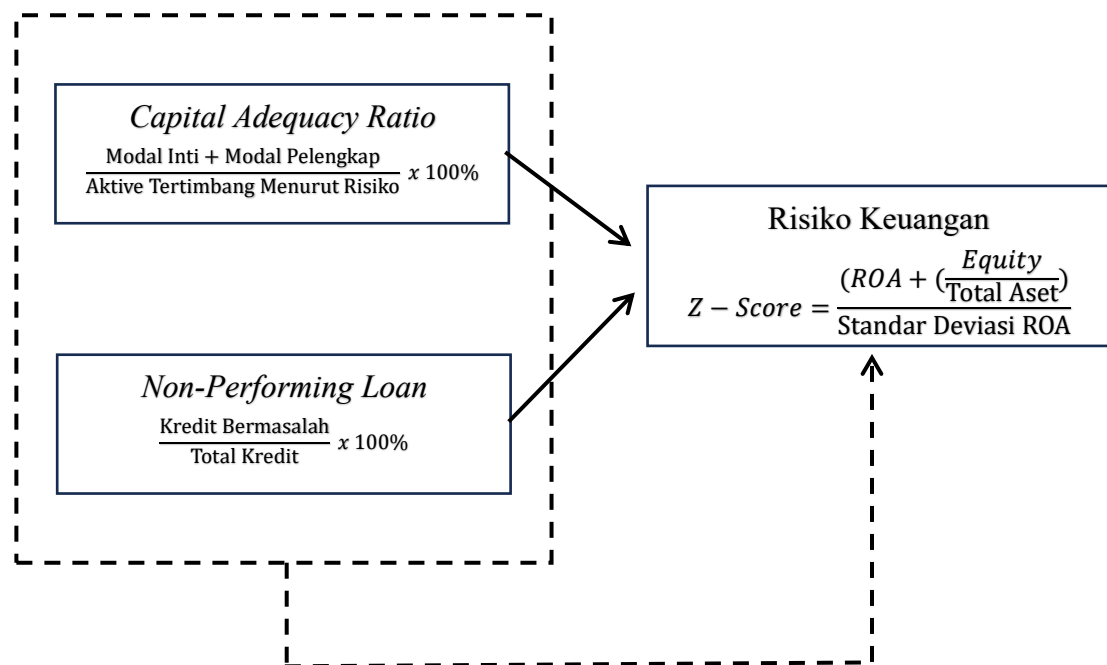
Non-Performing Loan (NPL) adalah indikator yang mengukur persentase kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan oleh bank. Tingginya rasio NPL mencerminkan kualitas kredit yang buruk dan dapat meningkatkan risiko keuangan bank (Sanjaya & Badjuri, 2024). Menurut penelitian oleh (Kenzen & Afandy, 2023), NPL berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA) pada

sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, yang berarti peningkatan NPL dapat menurunkan profitabilitas bank.

Selain itu, pengelolaan NPL yang efektif juga memerlukan kerjasama antara bank dan regulator. Regulator dapat menetapkan pedoman dan standar yang membantu bank dalam mengidentifikasi dan mengelola kredit bermasalah. Dengan kerjasama yang baik, bank dapat lebih proaktif dalam menangani NPL dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Secara keseluruhan, NPL merupakan indikator penting dalam menilai kualitas aset dan risiko keuangan bank. Meskipun pengaruhnya terhadap profitabilitas dapat bervariasi, pengelolaan NPL yang efektif tetap menjadi prioritas bagi bank untuk memastikan stabilitas keuangan dan operasional yang berkelanjutan (Gai et al., 2024). Apabila NPL yang tinggi maka dapat mengidentifikasikan manajemen kredit yang kurang efektif, yang pada akhirnya dapat mengancam stabilitas keuangan bank. Kredit bermasalah atau NPL yang meningkat dapat mengurangi pendapatan bunga dan meningkatkan biaya pencadangan kerugian, sehingga menekan profitabilitas.

Hubungan antara CAR dan NPL dalam mempengaruhi risiko keuangan bank bersifat kompleks dan saling berkaitan. Dimana bank dengan CAR yang kuat memiliki kapasitas lebih besar untuk menyerap kerugian yang timbul dari NPL yang tinggi, sementara bank yang memiliki CAR yang rendah menjadi lebih rentan terhadap peningkatan NPL. Periode penelitian 2017-2024 mencakup fase yang sangat dinamis dalam industri perbankan Indonesia, termasuk sebelum pandemi COVID-19, selama pandemi COVID-19, dan fase setelah pandemi, dimana bank-bank menghadapi berbagai macam tantangan dalam mengelola kecukupan modal

dan kualitas kredit mereka di tengah perubahan kondisi ekonomi yang signifikan (Firmanila, 2023). Berikut gambar kerangka pemikirannya:



Keterangan:

—————→ : Pengaruh secara parsial

- - - - -→ : Pengaruh secara simultan

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Menurut (Sugiono, 2018), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui data. Oleh

sebab itu, hipotesis berperan penting karena dapat menunjukkan harapan dari peneliti. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan maka hipotesisnya ialah:

1. *Capital Adequacy Ratio* dan *Non-Performing Loan* berpengaruh secara simultan terhadap risiko keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2024.
2. *Capital Adequacy Ratio* dan *Non-Performing Loan* berpengaruh secara parsial terhadap risiko keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2024.